

Pendampingan dalam Belajar Al-Qur'an Pada Anak-Anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya

Monalisa¹, Marsiah², Ajahari³ Muhammad Redha Anshari⁴

^{1,2,3,4}IAIN Palangka Raya, Jl. G. Obos Kompleks Islamic Centre, Palangka Raya

Korespondensi Penulis. E-mail: monaalisa18@gmail.com, Tlp: +6285752640503

Abstrak

Mempelajari Al-Qur'an adalah salah satu ibadah yang sangat mulia kepada Allah SWT. Namun, di era modern seperti sekarang masih banyak anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa lebih sering bermain gawai daripada belajar Al-Qur'an, akibatnya kebiasaan belajar Al-Qur'an mulai ditinggalkan. Padahal mempelajari Al-Qur'an memiliki manfaat dan keistimewaan yang luar biasa dibandingkan dengan yang lain. Maka dari itu, kegiatan pengabdian pendampingan dalam belajar Al-Qur'an ini merupakan bentuk kepedulian kepada masyarakat, khususnya anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an Sukamulya kota Palangka Raya. Adapun tujuan dari kegiatan ini: a) sebagai upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kemampuan anak-anak dalam membaca, menulis, dan menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar, b) memberikan pembiasaan sejak dini kepada anak-anak untuk mengenal dan belajar Al-Qur'an di tengah maraknya perkembangan teknologi yang semakin canggih, dan c) memberikan bantuan tenaga pendampingan kepada anak-anak dalam pemberantasan baca tulis Alquran. Pendampingan dilaksanakan secara tatap muka dengan menggunakan metode ceramah, tanya-jawab, praktik, sosiodrama (bermain peran), dan bercerita (story telling). Kegiatan pendampingan dilakukan dalam tiga tahapan, yaitu tahap pendahuluan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil akhir dari pengabdian ini menunjukkan bahwa pendampingan dalam belajar Al-Qur'an memiliki dampak positif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman kepada anak-anak mengenai Al-Qur'an dan manfaatnya bagi kehidupan. Hal ini tampak dari adanya perubahan perilaku anak ke arah yang lebih baik.

Kata Kunci: Pendampingan, Pembelajaran Al-Qur'an, TPA Sukamulya

Abstract

Studying the Qur'an is one of the most noble acts of worship to Allah SWT. However, in this modern era, there are still many children, teenagers, and even adults who play their gadgets more often than learning the Qur'an, as a result, the habit of studying the Qur'an is starting to be abandoned. Whereas studying the Qur'an has extraordinary benefits and privileges compared to others. Therefore, this mentoring service activity in learning the Qur'an is a form of concern for the community, especially children who are the nation's next generation. This mentoring activity was carried out at the Sukamulya Al-Qur'an Education Park, Palangka Raya city. The objectives of this activity are: a) as an effort to improve the quality and ability of children in reading, writing, and memorizing the Qur'an properly and correctly, b) providing early habituation for children to recognize and learning the Qur'an in the midst of increasingly sophisticated technological developments, and c) providing assistance for assistance to children in the eradication of reading and writing the Qur'an. Mentoring is carried out face-to-face using lecture, question-and-answer, practice, sociodrama (role playing) and storytelling methods. Mentoring activities are carried out in three stages, namely the preliminary, implementation, and evaluation stages. The final result of this service shows that mentoring in learning the Qur'an has a positive impact in increasing motivation and understanding in children about the Qur'an and its benefits for life. This can be seen from the changes in children's behavior for the better.

Keywords: Mentoring, Al-Qur'an Learning, TPA Sukamulya

1. Pendahuluan

Menurut bahasa Al-Qur'an merupakan masdar atau sinonim dari kata qira'ah yang berarti bacaan, sebagaimana tersebut dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Artinya: "Sesungguhnya atas tanggungan Kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya, maka ikutilah bacaannya itu" (Wahidi, 2013).

Secara istilah, Muhammad Ali al Shabuni mendefinisikan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, dimulai dengan surah Al-Fatihah dan diakhiri dengan surah An-Nas (Nur'aini, 2020). Senada dengan pendapat tersebut, Mukhtar Yahya dan Fathurrahman di dalam bukunya yang berjudul "Dasar-dasar Pembinaan Hukum Islam" memberikan batasan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab dengan perantaraan malaikat Jibril, sebagai hujjah (argumentasi) bagi-Nya dalam mendakwahkan kerasulan-Nya dan sebagai pedoman hidup bagi manusia yang dapat dipergunakan untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat serta sebagai media untuk bertaqarrub (mendekatkan diri) kepada Tuhan dengan membacanya (Arif & Zulfitria, 2021).

Nur'aini (2020) menyatakan bahwa Al-Qur'an merupakan sarana yang paling utama untuk bermunajat kepada Allah baik membaca, mempelajari, mengajarkan, serta mendengarkannya. Mempelajari Al-Qur'an adalah kewajiban. Oleh karena itu, mempelajari Al-Qur'an penting sekali dimulai sejak kanak-kanak, baik di sekolah, atau di luar sekolah. Machmud (2015) menjelaskan ihwal pentingnya belajar Al-Qur'an, baginda Rasulullah saw., sendiri menyatakan bahwa belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah ibadah wajib. Hal ini sebagaimana tertuang dalam sebuah hadis yang diriwayatkan dari Usman bin Affan ra., bahwasanya Rasulullah saw. bersabda: "Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan yang mengajarkannya". (HR. Bukhari)

Islam sebagai agama rahmat al-lah sangat mewajibkan umatnya untuk selalu belajar. Bahkan, Allah mengawali menurunkan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad SAW. untuk membaca (iqra), yaitu QS. al-Alaq ayat 1-5. Dalam arti yang luas, dengan iqra manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya. Betapa pentingnya belajar, karena itu dalam Al Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang yang belajar daripada yang tidak (PS, 2020). Dengan mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an tidak diherankan jika kaum muslimin berhasil mencapai zaman keemasan di zaman Rasulullah saw. Penyebab hal tersebut tidak lain karena saat itu Al-Quran menghujam kuat di dada mereka. Mereka tumbuh sebagai generasi qurani, model, dan gaya hidupnya adalah Al-Qur'an yang tidak akan pernah usang dimakan zaman (Azis, Juhannis, Wayong, & Rahman, 2021).

Apabila kita melihat fenomena zaman sekarang, maka tidak bisa dipungkiri kita akan melihat dengan jelas perbedaan besar antara generasi pada zaman Rasulullah saw. dengan generasi saat ini. Memasuki era globalisasi seperti sekarang banyak masyarakat khususnya anak-anak dan para remaja telah terlarut dalam kesenangan duniawi. Krisis yang menimpa generasi muda saat ini terlihat dari banyaknya perilaku mereka yang menyimpang dari ajaran agama, seperti lebih banyak menghabiskan waktunya untuk menikmati berbagai kecanggihan teknologi, penyalahgunaan narkoba, miras, seks bebas hingga tawuran (Munirah, Marwati, & Hajar, 2022). Akibatnya, menyisihkan sedikit waktu untuk sekedar membaca Al-Qur'an pun tidak bisa dilakukan. Bahkan tidak jarang ditemui seorang anak yang sama sekali tidak dapat membaca Al-Qur'an, ataupun pengenalannya terhadap Al-Qur'an sangat minim, padahal terlahir dan dibesarkan dalam ruang lingkup keluarga Islam. Dengan demikian, kondisi

generasi muda yang seperti itulah mendorong berbagai pihak mempertanyakan efektivitas pendidikan. Selain faktor tersebut, faktor kepedulian orang tua juga berpengaruh besar terhadap minat anak dalam belajar Al-Qur'an. Banyak orang tua yang belum secara maksimal memperhatikan pendidikan agama anaknya dikarenakan kesibukan dalam bekerja, hal ini menyebabkan anak-anak cenderung mengikuti arus lingkungan dan kebanyakan terpengaruh oleh pergaulan negatif di sekitarnya.

Waktu yang tepat dalam menanamkan nilai-nilai islami adalah sejak usia dini. Usia dini merupakan masa keemasan yang sangat tepat untuk menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan anak (Kharisma, Rahayu, & Rejo, 2020). Pendidikan dasar Al-Qur'an bagian paling penting dalam penanaman nilai agama dan moral bagi anak usia dini. Hal ini sejalan dengan pendapat Sajirun dalam (Maharani & Izzati, 2020) mengatakan bahwa Al-Qur'an sangat urgen diajarkan sejak dini mengingat itu merupakan kitab suci yang menjadi pegangan utama dan sebagai dasar untuk mempelajari ilmu-ilmu lainnya. Mengajarkan Al-Qur'an sejak dini agar jiwa anak tumbuh diatas fitrah dan cahaya hikmah sehingga terbentuk karakter yang shaleh karena Al-Qur'an salah satu pilar dari pilar-pilar Islam.

Menurut Ibnu Kaldum bahwa: "Mengajari anak untuk membaca Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk syiar agama yang awal mulanya diajarkan oleh ulama terdahulu". Oleh karena itu, tugas para orang tua untuk memupuk minat belajar Al-Qur'an pada anak walaupun hanya belajar membaca Al-Qur'an yang akan menjadi langkah awal untuk memahami isi dari Al-Qur'an, lalu kemudian menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga anak tumbuh dan berkembang menjadi remaja yang cinta terhadap Al-Qur'an dan menjadi generasi yang qurani.

Saat ini banyak dijumpai lembaga pendidikan yang dapat menjadi wadah atau tempat untuk belajar Al-Qur'an. Mempelajari Al-Qur'an tidak hanya di pondok pesantren saja, tetapi bisa kita temukan di TPA/TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an). Lembaga pendidikan Al-Qur'an berupa TPA sudah semakin banyak berkembang di lingkungan masyarakat dan biasanya berada di sekitar tempat tinggal. Pendirian lembaga pendidikan belajar baca tulis Al-Qur'an ini memiliki misi khusus untuk memberikan pendidikan dasar dalam bentuk pengenalan yang kemudian diteruskan dalam kegiatan yang bertujuan untuk memberikan pembelajaran Al-Qur'an, menanamkan nilai-nilai mulia Al-Qur'an, serta memberikan pemahaman dasar-dasar agama Islam pada anak dengan usia dini (Millah, 2021). Keberadaan TPA dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman anak terhadap Al-Qur'an. Selain itu, dengan adanya TPA juga dapat menjadi solusi bagi orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya di pondok pesantren, tetapi terkendala kondisi ekonomi yang kurang mencukupi.

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini bertempat di kompleks Sukamulya yang berada di kelurahan Tangkiling, kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya. Di Sukamulya sendiri terdapat beberapa tempat mengaji, salah satunya TPA Sukamulya. Penulis memilih TPA Sukamulya karena terdapat kurang lebih 50 santri, tetapi hanya terdapat 2 orang pengajar ustadz dan ustadzah (pengelola TPA). Selain itu, minat belajar Al-Qur'an para santri beragam, ada yang bersemangat dan bersungguh-sungguh, tetapi ada pula yang terlihat terpaksa dan bermalas-malasan. Tentunya, sebagai langkah awal upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan mendidik dan menanamkan kepada anak sejak dini kecintaan yang tinggi terhadap Al-Qur'an serta berusaha untuk mempelajari dengan baik dan menghafalkannya (Pulungan & Dharmawati, 2021). Oleh karena itu, dengan adanya kegiatan pengabdian pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini diharapkan dapat membantu kekurangan tenaga pengajar dan dapat meningkatkan semangat dan minat para santri dalam belajar dan memahami Al-Qur'an.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh mahasiswa/i KKN Tematik IAIN Palangka Raya yang bertempat di kompleks Sukamulya, kelurahan Tangkiling, kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya. Adapun bentuk kegiatan ini berupa pendampingan pembelajaran Al-Qur'an yang dilaksanakan di TPA Sukamulya. Waktu pelaksanaan pendampingan dimulai sejak bulan Februari-awal

Juni 2022 setiap hari Senin-Jumat pukul 15.00-17.00 WIB. Kegiatan diikuti oleh kurang lebih 50 orang santri yang terdiri dari anak-anak dan remaja, 2 pengajar ustadz dan ustadzah, serta 10 mahasiswa/i KKN Tematik. Metode yang digunakan dalam kegiatan pendampingan ini berupa metode metode ceramah, tanya-jawab, praktik, sosiodrama (bermain peran), dan bercerita (story telling).

Proses pelaksanaan kegiatan pendampingan pembelajaran Al-Qur'an ini terbagi menjadi beberapa tahapan. 1) Tahap pendahuluan, yaitu pelaksanaan pre-test untuk mengukur kemampuan awal santri dalam mengaji iqra' ataupun Al-Qur'an. 2) Tahap pelaksanaan, yaitu para santri dibimbing dalam mengaji sekaligus menyetorkan atau mengulang (murojaah) hafalan yang sudah ada atau memulai hafalan yang baru; menulis iqra/ tulisan arab/ soal yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan wawasan keislaman; kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi berupa kisah para nabi dan rasul, sahabat-sahabat nabi dan rasul, kisah orang-orang shalih, dan akhlak terpuji. 3) Tahap evaluasi, yaitu pelaksanaan post-test untuk mengetahui tingkatan pengetahuan dan pemahaman santri terhadap pembelajaran Al-Qur'an yang telah diajarkan sebelumnya, sehingga penulis memperoleh gambaran sejauh mana perkembangan dan kemampuan yang telah dicapai.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan diawali dengan melakukan pre-test kepada seluruh santri yang berada di TPA Sukamulya. Untuk hasil pre-test, bagi anak-anak yang kurang lancar mengaji, maka diturunkan ke jilid sebelumnya dan hal ini sudah mendapatkan persetujuan dari pengelola TPA Sukamulya. Sedangkan bagi santri yang cukup lancar dan hanya perlu sedikit perbaikan dan penguatan, maka tetap boleh lanjut (kebanyakan santri yang sudah berada pada tingkat Al-Qur'an). Setelah dilakukannya pre-test, maka data-data pre-test tersebut dikumpulkan dan didiskusikan bersama rekan-rekan KKN Tematik. Kemudian, berdasarkan hasil diskusi para santri dibagi menjadi beberapa kelompok, satu kelompok terdiri dari 5-7 orang dengan satu tutor dari KKN Tematik. Pembagian ini dilakukan agar masing-masing tutor dapat mengawasi, mengontrol, dan dapat memperhatikan perkembangan binaannya dalam belajar Al-Qur'an. Untuk penulis sendiri menjadi tutor untuk anak-anak usia 7-9 tahun yang rata-rata mengaji iqra jilid 3.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran Al-Qur'an para santri didampingi dan dibimbing dalam mengaji. Kegiatan mengaji dimulai dari pukul 15.00-16.00. Berdasarkan hasil pre-test diketahui bahwa masih banyak santri yang belum lancar membaca iqra' maupun Al-Qur'an, bentuk ketidaklancaran tersebut seperti masih terbata-bata, membaca huruf hijaiyah dan harakat terbalik, belum mengenal ilmu tajwid (hukum nun sukun dan tanwin, qalqalah, izhar, dan lain sebagainya), panjang-pendek belum konsisten, dan ada juga yang sudah belajar tapi lupa.

Oleh karena itu, dalam bimbingan mengaji tutor memberitahukan terlebih dahulu bagaimana cara membacanya, baru diikuti dan dilanjutkan oleh santri. Selain itu, santri tidak boleh melanjutkan ke halaman selanjutnya jika tidak benar-benar lancar. Apabila sudah lancar, santri diperbolehkan lanjut, tetapi dengan syarat masih mengulang halaman sebelumnya. Dengan strategi seperti ini maka santri memang cukup memakan waktu yang agak lama, tetapi hasil yang didapatkan selama kurang lebih 4 bulan dapat dilihat perkembangan mengaji mereka yang semakin lancar. Santri yang awalnya terbata-bata sudah mulai lancar tetapi harus tetap dibimbing dan dimotivasi, selain itu penerapan dari ilmu tajwid (aturan dalam membaca Al-Qur'an) juga mulai terlihat dari bacaan mereka.



Gambar 1. Pendampingan Mengaji Iqra

Kegiatan selanjutnya adalah menyetorkan hafalan atau memulai hafalan yang baru. Kegiatan ini dimulai dari pukul 16.00-16.30. Kendala ketika santri menyetorkan hafalan mereka, yaitu kesalahan dalam melafalkan huruf, sehingga bisa mengubah arti; huruf yang sebenarnya dibaca pendek, tetapi dibaca panjang biasanya hal ini terjadi karena mereka sering mendengar dari lingkungannya, sehingga terbiasa; sering terburu-buru karena ingin cepat bermain, hal ini menyebabkan mereka menjadi tidak fokus, sehingga hafalan terbalik-balik ataupun malah melafalkan surah yang lain.

Dalam memulai proses hafalan, santri diperintahkan terlebih dahulu untuk menyetorkan hafalan yang mereka miliki. Setelah itu, tutor mendata dan merincikan hal apa saja yang perlu diperbaiki. Kemudian, tutor menuliskan dengan latin dan menggarisbawahi ayat yang sering salah saat dilafalkan. Lalu, santri melihat tulisan tersebut, diulang-ulang, dan dibimbing melafalkannya, setelahnya tulisan tersebut ditutup, kemudian santri mengulangi kembali sendirian tanpa dibimbing. Strategi seperti ini cukup jitu dalam memperbaiki pelafalan santri dalam menghafal Al-Qur'an.



Gambar 2. Pendampingan Hafalan Al-Qur'an

Selanjutnya, dalam memulai menghafal surah yang baru, santri diajarkan per ayat dan diulang-ulang paling tidak 10 kali. Apabila sudah lancar, dilanjutkan ke ayat kedua dan diulang-ulang juga, apabila sudah lancar dan ingin melanjutkan ke ayat ketiga, maka santri harus mengulang ayat pertama dan kedua sampai lancar, setelah lancar baru diperbolehkan melanjutkan ke ayat ketiga, begitupun seterusnya untuk ayat-ayat berikutnya. Adapun untuk sistem murojaah biasanya dilakukan dengan sambung ayat berkelompok/ pertutor.

Setelah itu, kegiatan menulis iqra/ ayat-ayat Al-Qur'an/ wawasan keislaman. Setelah menghafal, santri diberikan tugas berupa menulis iqra/ ayat-ayat Al-Qur'an sebanyak 3-5 kali, apabila selesai dikumpulkan, diberikan catatan, dan dinilai. Tugas menulis tersebut diberikan agar para santri terbiasa

menulis Al-Qur'an. Selain itu, agar para santri yang sudah selesai mengaji dan setoran hafalan tidak mengganggu temannya yang sedang belajar. Tetapi, tidak hanya menulis iqra/ ayat-ayat Al-Qur'an saja, santri juga diberikan tugas untuk menambah pengetahuan keislaman mereka, contohnya menulis nama malaikat, rukun iman dan rukun Islam, serta kuis-kuis mencocokkan atau tebak-tebakan.



Gambar 3. Pendampingan Menulis

Kegiatan terakhir adalah penyampaian materi keislaman. Kegiatan ini dimulai pukul 16.30-16.45 WIB. Materi yang disampaikan terjadwal dari hari Senin-Jumat. Materi dibuat dan dikelola oleh masing-masing penanggung jawab (PJ) yang telah ditetapkan. Hal ini bertujuan agar pendampingan dilaksanakan secara disiplin dan konsisten. Adapun pembagian jadwal materi, yaitu sebagai berikut.

No	Hari	Materi
1	Senin	Thaharah (Bersuci)
2	Selasa	Adzan dan Iqamah (Putra) Fiqh Nisa (Putri)
3	Rabu	Hafalan Doa Sehari-Hari
4	Kamis	Sosiodrama (Bermain Peran)
5	Jum'at	Bercerita (Story Telling)

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Pelatihan

Pertama, penyampaian materi thaharah atau bersuci bertujuan agar para santri mengetahui dan memahami bahwa ada ketentuan dan adab-adab tertentu dalam bersuci. Tidak hanya penyampaian teori, tetapi pemateri juga melakukan praktik secara langsung dan diikuti oleh seluruh santri.



Gambar 4. Pendampingan Wawasan Keislaman (Apersepsi)



Gambar 5. Pendampingan Wawasan Keislaman
(Praktik)

Kedua, penyampaian materi adzan dan iqamah dilakukan oleh rekan KKN laki-laki yang mana tidak dilakukan secara teori tetapi langsung pada praktik. Para santri dicontohkan terlebih dahulu bagaimana adzan dan iqamah yang baik dan benar, setelahnya santri bergiliran mempraktikkannya. Sedangkan untuk santri putri diajarkan fiqh nisa berupa haid dan nifas (untuk remaja) dan diajarkan tentang menutup aurat (untuk anak-anak).

Ketiga, hafalan doa sehari-hari. Tutor menuliskan di papan tulis, lalu santri menulis di buku masing-masing, setelah itu dilafalkan secara bersama-sama. Tujuannya agar para santri mengetahui dan memahami bahwa segala kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari ada doanya dan akan bernilai ibadah apabila diniatkan karena Allah SWT.

Keempat, sosiodrama (bermain peran). Naskah atau materi dari sosiodrama tersebut adalah fenomena yang sering terjadi di sekitar mereka, sehingga para santri dapat mengambil hikmah dan nilai-nilai kehidupan. Tujuan adanya sosiodrama adalah agar para santri lebih percaya diri saat tampil di depan umum, selain itu penggunaan metode sosiodrama dapat menimbulkan suasana pembelajaran yang menyenangkan.

Kelima, bercerita (story telling). Hampir sama seperti sosiodrama yang menanamkan perilaku terpuji, tetapi bercerita disampaikan dari satu arah saja, para santri menyimak cerita yang disampaikan, cerita yang disampaikan dapat berupa kisah para nabi dan rasul, sahabat-sahabat nabi dan rasul, kisah orang-orang shalih, dan akhlak terpuji. Materi tentang kisah-kisah tersebut bertujuan agar mereka dapat meneladani perilaku-perilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari. Setelah itu, dilakukan sesi tanya-jawab dan para santri antusias dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan pemateri.

Setelah sesi penyampaian story telling selesai terkadang dilaksanakan pembagian hadiah (reward) untuk para santri yang bisa menjawab pertanyaan-pertanyaan dari pemateri. Selain pemberian hadiah, ada pula hukuman (punishment) yang diberikan bagi santri yang bermain sendiri dan tidak menyimak. Tetapi, hukuman yang diberikan tentunya hukuman yang mendidik bagi para santri. Strategi reward dan punishment ini terbilang ampuh untuk meningkatkan motivasi dan semangat para santri dalam belajar. Tetapi, tentunya para santri tidak dibiasakan tergantung pada hadiah, pemberian hadiah dilakukan sesekali saja.



Gambar 6. Pemberian Hadiah untuk Santri Terbaik

Hasil yang didapatkan selama kegiatan penyampaian materi keislaman tersebut adalah para santri mengetahui bagaimana cara bersuci yang benar, mengetahui batasan aurat dan konsep haid/ nifas. Selain itu, mereka yang awalnya malu-malu sekarang sudah berani mempraktikkan adzan dan iqamah yang diajarkan di mushola, tepatnya mushola Al-Amin. Para santri yang didominasi oleh anak-anak biasanya sering ke mushola untuk melaksanakan sholat magrib dan isya secara berjamaah, setelah adzan dan iqamah, mereka bersholawat bersama-sama dan bergiliran melalui pengeras suara. Begitupun dengan peningkatan hafalan doa sehari-hari berupa doa sebelum-sesudah makan, sebelum-sesudah tidur, masuk-keluar WC, doa belajar, dan doa turun hujan.

Selanjutnya tahap terakhir, yaitu pelaksanaan post-test. Mekanisme pada post-test sama seperti pre-test per tutor menguji secara langsung kemampuan santri dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Berdasarkan hasil post-test tersebut maka terlihat perkembangan yang signifikan terutama pada poin kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an.

4. Simpulan

Secara umum, kegiatan pengabdian pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an pada anak-anak di TPA Sukamulya terlaksana dengan baik dan lancar. Pengelola TPA Sukamulya, selaku salah satu mitra dalam kegiatan pengabdian ini memberikan respon yang sangat positif dan menyampaikan rasa terima kasih atas bantuan yang telah diberikan. Pihak pengelola juga mendukung penuh segala program yang telah tim KKN Tematik tetapkan serta memberikan berbagai bantuan, sehingga kegiatan pengabdian selesai tepat pada waktunya.

Kesimpulan dari pengabdian berupa pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an ini adalah adanya perubahan perilaku, baik dari segi pengetahuan maupun kemampuan para santri, baik dari membaca, menghafal, dan lainnya. Selain itu, kegiatan pendampingan ini juga menunjukkan bahwa untuk meningkatkan semangat, minat, dan motivasi belajar Al-Qur'an para santri perlu adanya suatu pendampingan yang terprogram, baik berupa mekanisme pembelajaran, peraturan, evaluasi, dan lain sebagainya. Dengan adanya pendampingan serta bimbingan yang terprogram, terencana, dan matang, maka bukan hal yang mustahil dapat terwujudnya generasi Islam yang qur'ani dan rabbani di masa yang akan datang.

Supaya ketercapaian dari kegiatan pengabdian ini berkelanjutan, maka dari itu perlu adanya pengkaderan bagi para remaja, sehingga ilmu yang didapatkan bisa diajarkan kembali kepada adik-adiknya. Selain itu, kesadaran dan dukungan dari seluruh orang tua santri juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan belajar mereka karena para santri banyak menghabiskan waktu di rumah daripada di TPA. Oleh karenanya, dibutuhkan kerja sama antara pengelola TPA dan orang tua untuk

mendidik para santri. Agar ilmu yang diajarkan di TPA tidak sia-sia begitu saja, orang tua juga tidak boleh hanya memerintahkan anak mengaji, sholat, dan ibadah lainnya. Hendaknya para orang tua juga mencontohkan terlebih dahulu sebelum melakukan karena anak-anak biasanya mengikuti orang tuanya.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada seluruh masyarakat Sukamulya, kelurahan Tangkiling, kecamatan Bukit Batu, kota Palangka Raya yang telah menyambut dan menerima kehadiran kami dengan sangat baik selama kurang lebih empat bulan. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada pengelola TPA Sukamulya yang telah bersedia berpartisipasi sebagai mitra dan tempat pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tak lupa, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian ini, sehingga pengabdian kami terselesaikan dengan baik.

Daftar Pustaka

- Arif, Z., & Zulfritria. (2021). *Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Solok: Insan Cendekia Mandiri.
- Azis, N., Juhannis, H., Wayong, M., & Rahman, U. (2021). Peranan Orang Tua Dalam Menumbuhkan Minat Membaca Alquran Anak di Kota Makassar. *TARBAWI Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 06(01), 62–67.
- Kharisma, G. I., Rahayu, I. K., & Rejo, U. (2020). Internalisasi Nilai Karakter Islam pada Siswa Kelas 1 MIN Timur Tengah Utara Melalui Gerakan Literasi Sekolah. *E-DIMAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 11(4), 507–513.
- Machmud, A. (2015). *Kisah Penghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Maharani, S., & Izzati. (2020). Pembelajaran Al-Qur'an Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1288–1298.
- Millah, H. & A. A. (2021). Pendampingan Program Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) di Desa Binor Kecamatan Paiton Probolinggo. *Al-Khidmah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 207–222.
- Munirah, Marwati, & Hajar, A. (2022). Aktualisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Pembentukan Akhlak Santri di Pesantren. *Jurnal Al-Ilmi*, 2(2), 63–70.
- Nur'aini. (2020). *Metode Pengajaran Alquran dan Seni Baca Alquran dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Pilar Nusantara.
- PS, A. M. B. K. (2020). *Psikologi Pendidikan Islam*. Sukabumi: Haura Utama.
- Pulungan, S., & Dharmawati. (2021). Pembelajaran Tajwid Bagi Anak Berbasis Teknologi Informasi. *Berdikari: Jurnal Inovasi Dan Ipteks*, 9(1), 69–76.
- Wahidi, R. & M. S. M. (2013). *Beli Surga dengan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Mutiara Media.